

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok)

Siska Septiani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra
Muhammad Yamin

Korespondensi penulis: siskaseptiani1029@gmail.com

Siska Yulia Defitri

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra
Muhammad Yamin

E-mail: siskayd023@gmail.com

Juita Sukraini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra
Muhammad Yamin

E-mail: jjuitasukraini@gmail.com

Abstract. *Government Agency Performance Accountability (Y). Simultaneously Effect of Clarity of Budget Targets (X1) and Application of Public Sector Accounting (X2) on Performance Accountability of Government Agencies (Y). The results showed that the Clarity of Budget Targets (X1) had no significant effect on the Performance Accountability of Government Agencies (Y). This result is evidenced by the tcount of $1.033 < 1.669$ and the significance value of t is $0.306 > 0.05$. while the Application of Public Sector Accounting (X2) has an effect on the Performance Accountability of Government Agencies (Y). This result is evidenced by the tcount of $6.657 > 1.669$ and the significance value of t of $0.000 < 0.05$. After that, Clarity of Budget Targets (X1) and Application of Public Sector Accounting (X2), simultaneously affect the Performance Accountability of Government Agencies (Y). This result is proven by $36.903 > 2.75$. and the significance value of F is $0.000 < 0.05$.*

Keywords: *Clarity of Budget Targets (X1), Application of Public Sector Accounting (X2), Performance Accountability of Government Agencies (Y).*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y), Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Pubik (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Pengaruh secara simultan

Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hasil ini dibuktikan dengan thitung sebesar $1,033 < 1,669$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,306 > 0,05$. sedangkan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hasil ini dibuktikan dengan thitung sebesar $6,657 > 1,669$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Setelah itu, Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2), berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hasil ini dibuktikan dengan t sebesar $36,903 > 2,75$. dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2), Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah serta pengawasan yang optimal dari pihak internal maupun pihak eksternal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja penyelenggaraan urusan-urusan pemerintah dapat optimal.

Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pelaksanaan tata pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Dengan berbagai peraturan perundangan yang telah dikeluarkan tersebut, diharapkan akan terwujud akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Akuntabilitas dalam arti sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggungjawab.

Kepala Bappenas Suzetta mengakui para pengelola anggaran belum sepenuhnya dapat melaksanakan pengelolaan anggaran sesuai dengan ketentuan. Berbagai bentuk masalah pengelolaan muncul, seperti daya serap anggaran lamban dan ketidaktaatan terhadap aturan formal. Di sisi lain, lambannya daya serap anggaran berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran program dan angka pertumbuhan ekonomi. Misalnya berdasarkan data Direktorat Jendral Perbendaharaan yang menggambarkan bahwa ternyata hingga 30 Agustus 2013 lalu, realisasi penyerapan anggaran belanja negara baru mencapai 54,8 persen dari Rp1.726,2 triliun sebagaimana yang ditargetkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (ABPN-P) untuk Tahun Anggaran 2013 (Suzetta, 2016).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti dilapangan terjadi penyimpanan kinerja instansi pemerintah Kabupaten Solok, yaitu di Dinas Kesehatan, di Puskesmas Tanjung Bingkung yaitu ketidaksiannya petugas puskesmas dalam bekerja di Instalansi Gawat Darurat (IGD) selama 24 jam. Hal ini merupakan penyimpangan antara tugas dengan para petugas di puskesmas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pebri Asari Putra (2021) Secara parsial variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Secara simultan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (studi empiris pada OPD Kabupaten Solok).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPD Kabupaten Solok.
2. Apakah Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPD Kabupaten Solok.
3. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPD Kabupaten Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPD Kabupaten Solok
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPDKabupaten Solok
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di OPD Kabupaten Solok.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban yang diserahkan kepadanya. Adapun pengertian akuntabilitas yaitu kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja, dan tindakan

seseorang/badan hukum/ pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Bastian, 2016).

2.2 Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah adalah Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik (Mahsun, 2016).

2.3 Kejelasan Sasaran Anggaran

2.3.1 Anggaran

Anggaran adalah salah satu dari berbagai rencana yang disusun serta berperan penting, anggaran dapat membantu perencanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan guna mencapai tujuan. Anggaran juga dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk *financial*, meliputi usulan pengeluaran yang diperkirakan untuk satu periode waktu, serta usulan cara-cara memenuhi pengeluaran tersebut Andini (2018).

2.3.2 Anggaran Sektor Publik

Anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan dan keuangan periodik (biasanya dalam periode tahunan) yang berisi program, kegiatan dan jumlah dana yang diperoleh (penerimaan/pendapatan) dan dibutuhkan (pengeluaran/ belanja) dalam rangka mencapai tujuan organisasi Majid (2019). Andini(2018) menyatakan anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (*the process of allocation resources to unlimited demands*).

2.3.3 Anggaran Berbasis Kinerja

Penganggaran berbasis kinerja adalah metode penganggaran yang mengalokasikan dana berdasarkan hasil terprogram yang berkontribusi pada tujuan organisasi. Keluaran dan hasil yang dituangkan dalam kinerja merupakan target bagi setiap unit kerja Semakin baik anggaran berbasis kinerja dilaksanakan, maka kinerja aparat pemerintah akan semakin baik Fatun (2020).

2.3.4 Pengertian Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut Suharono dan Solichin (2016).Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2015) yang menyatakan wujud dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah manfaat sumber daya yang dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata untuk mencapai akuntabilitas publik.Anggaran diperlukan dalam pengelolaan

sumber daya tersebut dengan baik untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh masyarakat dan menciptakan akuntabilitas terhadap masyarakat.

2.4 Penerapan Akuntansi Sektor Publik

2.4.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta (Bastian, 2018).

2.4.2 Pengertian Penerapan Akuntansi Sektor Publik

Penerapan akuntansi sektor publik adalah penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengawasan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja instansi pemerintah sehingga penyelenggaraan urusan pemerintah dapat optimal (Santoso, 2018). Penerapan akuntansi sektor publik memberikan sumbangan bagi peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam hal penyajian informasi pertanggungjawaban mengenai tujuan, fungsi dan obyek pengeluaran (Pamungkas 2012).

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika Sekaran (2017). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang bersifat sebab-akibat (kausal). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab/akibat.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Sekaran (2013). Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer selalu spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data primer ini biasanya dapat mengontrol atau menentukan kualitas penelitian. Sumber data dalam penelitian ini pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden (Sekaran, 2013)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan metode survei ke lapangan dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sekaran, 2017).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi Sekaran (2017). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kepala Dinas OPD, kepala bagian keuangan dan Bendahara OPD Kabupaten Solok.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, elemen populasi dari sampel Sekaran (2017). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 OPD Kabupaten Solok, dengan 78 responden yang terdiri dari seluruh Kepala Dinas OPD, Kasubag Keuangan, Bendahara OPD Kabupaten Solok.

3.5 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian yaitu: Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2).

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Terdapat satu variabel dependen dalam penelitian yaitu : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

3.5.1 Defenisi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbeda atau bervariasi nilai Sekaran (2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Masing-masing variabel diukur dengan skala likert, dan lima alternatif jawaban yaitu:

- a. 5 (SS= Sangat Setuju).

- b. 4 (S= Setuju).
- c. 3 (KS= Kurang Setuju).
- d. 2 (TS= Tidak Setuju).
- e. 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26.SPSS merupakan program komputer yang terpakai untuk analisis statiska. SPSS memberikan teknologi kepada pengguna grafik dan visualisasi atraktif guna membantu dengan analisis mereka dan untuk memastikan mereka mengumpulkan informasi jelas dan benar dari data statitik mereka.SPSS dapat memberikan teknologi pengolahan data seperti statistika deskriptif, Tebel kontigensi, regresi, uji ANOVA, dan lain-lain.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. (Ghozali, 2018). Untuk mengukur validitas penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruksi atau variabel. Uji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan Signifikansi untuk *degree of fredom* (df)= $n-2$, dalam ini n adalah jumlah sampel. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Bila $|r_{hitung}| > r_{tabel}$, maka pengujian dinyatakan valid, (b). Bila $|r_{hitung}| < r_{tabel}$, maka pengujian dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada pengukuran relibialitas, penelitian menggunakan teknik oneshot atau pengukuran sekali saja Ghozali (2018). Pengukuran *oneshot* hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Kriteria dalam pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* yaitu suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha*>0,60 (Ghozali, 2018:46).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018)

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika varians dari residual satu pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Analisis Angresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen, (Ghozali, 2018). Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree off freedom* (df) = $n - 2$.

3.6.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila teknik analisa datanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka kita menggunakan *R square*, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka akan lebih baik menggunakan *adjusted R square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R square*. Dalam penelitian ini penguji koefesiensi menggunakan *R square*, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel yaitu, Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel di katakan valid atau tidak suatu kuesioner. Berikut tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian ini:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,651	0,2423	Valid
X1.2	0,666	0,2423	Valid
X1.3	0,678	0,2423	Valid
X1.4	0,687	0,2423	Valid
X1.5	0,608	0,2423	Valid
X1.6	0,471	0,2423	Valid
X1.7	0,610	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 item pernyataan variabel X1 yang dinyatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item lebih besar dari *Sig. (2-Tailed)* yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-Tailed)* yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel X2 penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,523	0,2423	Valid
X2.2	0,754	0,2423	Valid
X2.3	0,546	0,2423	Valid

X2.4	0,650	0,2423	Valid
X2.5	0,584	0,2423	Valid
X2.6	0,707	0,2423	Valid
X2.7	0,607	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 item pernyataan variabel X2 yang dinyatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item lebih besar dari *Sig. (2-Tailed)* yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-Tailed)* yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel Y penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(Y)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,716	0,2423	Valid
Y.2	0,619	0,2423	Valid
Y.3	0,629	0,2423	Valid
Y.4	0,642	0,2423	Valid
Y.5	0,665	0,2423	Valid
Y.6	0,629	0,2423	Valid
Y.7	0,704	0,2423	Valid
Y.8	0,767	0,2423	Valid
Y.9	0,518	0,2423	Valid
Y.10	0,691	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 item pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid, dimana *Pearson Correlation* masing-masing item lebih besar dari *Sig. (2-Tailed)* yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa *Pearson Correlation* > *Sig. (2-Tailed)* yang membuktikan bahwa data tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabelnya suatu kuisioner. Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Items	
X1	0,736	7	Reliabel
X2	0,739	7	Reliabel
Y	0,853	10	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,736 > 0,60$. Sedangkan variabel X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,739 > 0,60$. Sedangkan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,853 > 0,60$. Berdasarkan data tersebut, maka seluruh variabel penelitian bernilai reliabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21902995
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,060
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, maka data penelitian dapat diuji pada pengujian data selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut tabel uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinileritas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,714	1,400
	X2	,714	1,400
a. Dependent Variable: Y			

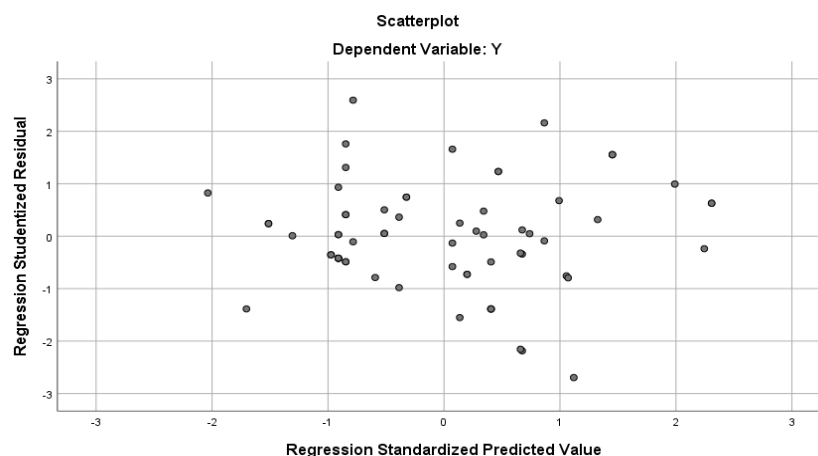
Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari hasil output pada uji multikolinearitas di dapatkan *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu $0,714 > 0,1$ dan uji dan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu $1,400 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Berikut tabel analisis regresi

linear berganda dari penelitian ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,009	4,233		2,365	,021
	X1	,153	,148	,104	1,033	,306
	X2	,952	,143	,673	6,657	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,009 + 0,153 X1 + 0,952 X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 10,009 mengindikasikan bahwa jika variabel Independen yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) bernilai nol maka Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemeintah (Y) bernilai positif sebesar 10,009 satuan.
2. Koefisien Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) sebesar 0,153 mengindikasikan bahwa setiap Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) meningkat 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) bernilai positif sebesar 0,153 satuan, dengan asumsi Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) bernilai tetap atau nol.
3. Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) sebesar 0,952 mengindikasikan bahwa setiap Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) meningkat 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) bernilai positif sebesar 0,952 satuan, dengan asumsi Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) bernilai tetap atau nol.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap

konstan. Hasil perhitungan tabel uji t dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,009	4,233		2,365	,021
	X1	,153	,148	,104	1,033	,306
	X2	,952	,143	,673	6,657	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari hasil pengujian diatas, didapat nilai sebagai berikut:

Dari hasil pengujian diatas, didapat nilai sebagai berikut:

- a. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan. Hipotesis diterima jika signifikan $< 0,05$. Untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dengan nilai ketentuan $|t_{hitung}| = 1,033$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,669$, berarti $1,033 < 1,669$. Selanjutnya nilai signifikan dapat dibuktikan dengan ketentuan nilai sebesar $0,306 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis pertama (H1) tidak diterima.
- b. Variabel Penerapan Akuntansi Sektor Pubik (X2) dengan nilai ketentuan $|t_{hitung}| = 6,657$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,669$, berarti $6,657 > 1,699$. Selanjutnya nilai signifikan dapat dibuktikan dengan ketentuan nilai sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis pertama (H2) diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau bergabung mempengaruhi variabel independen. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374,964	2	187,482	36,903	,000 ^b
	Residual	320,066	63	5,080		

Total	695,030	65			
a. Dependent Variable: Y (Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)					
b. Predictors: (Constant), X2 (Penerapan Akuntansi Sektor Publik), X1 (Kejelasan Sasaran Anggaran)					

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15, hipotesis ketiga (H3) dengan nilai ketentuan $F_{Tabel} = 2,75$, yaitu F_{hitung} sebesar $36,903 > 2,75$. Selain itu, hipotesis ketiga dapat dibuktikan dengan ketentuan nilai signifikansi sebesar 0,05, yaitu nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti adanya pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) secara simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hasil pengelolaan data untuk mengetahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,539	,525	2,254
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *R Square* sebesar 0,539 atau 53,9%. Hal ini berarti bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar 53,9%, sedangkan sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Penerapan akuntansi keuangan (Fauzan, 2017), Pengendalian akuntansi (Putra, 2021), Kinerja Instansi Pemerintah Akuntabilitas (Widarno, 2020), dan lain-lain.

4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu tidak berpengaruhnya Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai ketetapan $t_{tabel} = 1,669$ yaitu $t_{hitung} 1,033 < 1,669$ selain itu, hipotesis pertama dapat dibuktikan juga dengan ketentuan nilai signifikansi t sebesar $0,306 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Solichin (2016) yang mengungkapkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Putra (2016) bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kejelasan sasaran anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

2. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai ketentuan $t_{tabel} = 1,669$ yaitu t_{hitung} sebesar $6,657 > 1,669$. Selain itu, hipotesis kedua juga dapat dibuktikan dengan ketentuan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sartika (2019) yang mengungkapkan bahwa Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Salamah (2021) yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penerapan Akuntansi Sektor Publik dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan masing-masing OPD yang baik, penyusunan data anggaran belanja masing-masing OPD yang berasal dari APBD. Penerapan akuntansi sektor publik memberikan sumbangan bagi peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam hal penyajian informasi pertanggungjawaban mengenai tujuan, fungsi dan obyek pengeluaran.

3. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh secara simultan Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai ketentuan $F_{tabel} = 2,75$ yaitu F_{hitung} sebesar $36,903 > 2,72$. Selain itu,

hipotesis ketiga juga dapat dibuktikan dengan ketentuan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fauzan (2016) yang mengungkapkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kejelasan sasaran anggaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dengan sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Penerapan akuntansi sektor publik adalah penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengawasan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan. instansi pemerintah diharapkan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga penyelenggaraan urusan-urusan pemerintah dapat optimal. Dengan meningkatkan Kejelasan Sasaran Anggaran dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Kabupaten Solok.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di OPD Kabupaten Solok. Artinya semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran maka tidak mempengaruhi tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,033 < 1,669$ dengan signifikan sebesar $0,306 > 0,05$ sehingga hipotesis tidak diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah OPD Kabupaten Solok. Hal ini bahwa semakin tinggi tingkat penerapan akuntansi sektor publik maka semakin tingginya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Kabupaten Solok. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $6,657 > 1,669$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan penerapan akuntansi sektor publik secara simultan terdapat

pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan uji F dengan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni $36.903 > 2,75$ tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian di OPD Kabupaten Solok, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meningkatkan kejelasan sasaran anggaran, terutama bagian akuntansi pemerintahan, agar akuntabilitas kinerja instansi OPD Kabupaten Solok bisa lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian di OPD Kabupaten Solok, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar meningkatkan penerapan akuntansi sektor publik agar akuntabilitas kinerja instansi OPD Kabupaten Solok lebih baik, seperti melakukan evaluasi tiap hari terhadap penggunaan anggaran di OPD.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya diluar yang diteliti pada penelitian ini. Masih adanya sejumlah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi akuntabilitas instansi pemerintah. Variabel lainnya ialah pengendalian akuntansi, sistem pelaporan, dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.

Daftar Pustaka

- Azizah, A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 1–14.
- Utama, I. M. K. (2015). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 825–840.
- Enni, S. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Interen Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Intsansi Pemerintah. 32, 1–15.
- Anggraini, L. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Kinerja Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip) (Study Kasus Skpd Di Prov. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 670–684.
- Fauzan, R. H. (2016). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Penerapan Akuntabilitas Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip) (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Provin. *Jomfekom*, 4(1), 843–857. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/125589-Id-Analisis-Dampak-Pemekaran-Daerah-Ditinja.Pdf>
- Herawati, H. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jaz: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(2), 19. <https://Doi.Org/10.32663/Jaz.V2i2.989>
- Mikoshi, M. S. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja (Studi Empiris Koni Se Sumatera Barat). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 192. <https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V4i1.116>
- Dan, P. A. (N.D.). Juhanperak Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi) Juhanperak Pendahuluan Anggaran Sektor Publik Berisi Rencana Kegiatan Yang Dipresentasi. 474–492.
- Hasan, M. A. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 1–15.
- Pancawardani, N. L. (2020). Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Fokus Ekonomi : Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi, 15(2), 477–492.
<https://doi.org/10.34152/Fe.15.2.477-492>
- Nurfasila. (2022). Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dalam Mencegah Fraud. Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Makasar M/1444 H
- Oktviani, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah . Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 021
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ikrami, F. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Kecamatan Siantar Timur Kota Pematang Siantar). Skripsi
- Urip, S. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan. Bandung
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Akip).
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta
- Sekaran, Uma. (2013). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.solokkab.go.id>

